BAB I

PENDAHULUAN

A. Bagian 1 : Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril a.s. Kitab suci ini memuat pokok-pokok ajaran Islam yang meliputi akidah, syariat, dan akhlak. Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang dianugerahkan Allah Swt., bukan hanya karena kandungan ajarannya, tetapi juga karena keindahan bahasa dan ketinggian balaghah (retorika)-nya. Allah Swt. berfirman: *"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa."* (QS. Al-Baqarah: 2)

Keunikan bahasa Al-Qur'an serta kedalaman maknanya menjadikan kitab suci ini sebagai sumber petunjuk, inspirasi, dan rahmat bagi umat Islam di setiap zaman dan tempat. Sebagaimana firman Allah Swt.: *"Itulah karunia yang besar."*

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam bahasa Arab. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang fasih dan jelas (*lisān 'arabiyy mubīn*). Kemukjizatan Al-Qur'an tampak dalam berbagai aspek, salah satunya adalah keindahan balaghah dan kefasihan bahasanya. Allah Swt. berfirman:*"Alif Lām Rā. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi, kemudian dijelaskan secara terperinci, (yang diturunkan) dari sisi Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."* (QS. Hūd: 1). Kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada tingkat balaghahnya yang sangat tinggi sehingga tidak mungkin ditandingi oleh kemampuan bahasa manusia.

Secara umum, ilmu bahasa Arab terbagi menjadi tiga belas cabang, yaitu: ilmu sharaf, ilmu i'rab (nahwu), ilmu rasm, ilmu ma'ani, ilmu bayan, ilmu badi', ilmu 'arudh, ilmu qawafi, ilmu qardh asy-syi'r (persajakan), ilmu insya', ilmu khitabah, sejarah sastra, dan matan bahasa.

Dari ketiga belas cabang tersebut, terdapat tiga cabang yang termasuk dalam kelompok **ilmu balaghah**, yaitu:

1. Ilmu Ma'ani,
2. Ilmu Bayan, dan
3. Ilmu Badi'.

Ketiga cabang ilmu tersebut mempelajari keindahan gaya bahasa Arab serta keistimewaan susunan kalimatnya, terutama yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Ketiga cabang ilmu tersebut bertujuan untuk menjelaskan keindahan gaya bahasa Arab dan keistimewaan susunan kalimatnya, khususnya yang terdapat dalam Al-Qur'an. Secara etimologis, kata *balaghah* berasal dari kata **balagha** (بلغ) yang berarti "sampai" atau "menyampaikan". Adapun secara terminologis, balaghah adalah kemampuan menyampaikan makna yang agung melalui ungkapan yang jelas, fasih, dan indah, sehingga mampu memberikan pengaruh kepada pendengar serta sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi (muqtadha al-hal wa al-maqam).^[1]

Salah satu cabang terpenting dalam ilmu balaghah adalah **ilmu ma'ani**. Ilmu ma'ani merupakan ilmu yang mempelajari keadaan atau penggunaan lafaz dalam bahasa Arab agar sesuai dengan

tuntutan situasi dan kondisi.^[2] Ilmu ini mencakup delapan pokok bahasan, yaitu: **isnad khabari**, **musnad ilaih**, **musnad**, **ta'alluq al-fi'l**, **al-qashr**, **al-insya'**, **al-fashl wa al-washl**, serta **al-ijaz dan al-ithnab**.

Adapun **al-ithnab** adalah penambahan lafaz terhadap makna dengan tujuan atau manfaat tertentu.^[3] Secara terminologis, al-ithnab berarti penggunaan lafaz yang melebihi makna pokok karena mengandung manfaat balaghah yang bernilai. Dengan kata lain, suatu ungkapan dikatakan sebagai al-ithnab apabila terdapat penambahan lafaz yang memberikan faedah tertentu. Adanya faedah tersebut merupakan syarat utama dalam al-ithnab.^[4] Apabila penambahan lafaz tidak mengandung faedah, maka hal itu hanya dianggap sebagai **tathwil** (pemanjangan kalimat yang tidak bermanfaat).

Gaya bahasa al-ithnab banyak ditemukan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dengan bentuk yang beragam, sehingga menunjukkan kemukjizatan balaghah Al-Qur'an. Salah satu contohnya terdapat dalam firman Allah Swt. pada Surah Yunus: *"Katakanlah (Muhammad), 'Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Siapakah yang memiliki pendengaran dan penglihatan? Siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup? Siapakah yang mengatur segala urusan?' Maka mereka akan menjawab, 'Allah.' Maka katakanlah, 'Mengapa kamu tidak bertakwa?'"* (QS. Yunus: 31).^[5]

Pada ayat tersebut terdapat salah satu bentuk **al-ithnab**, yaitu pada ungkapan *"man yarzuqukum"* (siapakah yang memberi rezeki kepadamu). Setelah ungkapan yang bersifat umum tersebut, Allah Swt. menjelaskan secara terperinci berbagai perbuatan-Nya, seperti memiliki pendengaran dan penglihatan, menghidupkan dan mematikan, serta mengatur seluruh urusan. Bentuk ini merupakan **tafṣīl ba'da al-ijmāl** (perincian setelah penyebutan secara umum), yang bertujuan untuk menegaskan makna tauhid serta memperkuat hujah terhadap orang-orang musyrik.

Oleh karena itu, mengingat Surah Yunus merupakan salah satu surah yang mengandung berbagai gaya bahasa serta keindahan balaghah dalam ungkapan Al-Qur'an, peneliti terdorong untuk mengkaji **iṭnāb** dalam surah tersebut melalui analisis balaghah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap jenis-jenis iṭnāb, tujuan penggunaannya, serta makna yang terkandung di dalamnya dengan berlandaskan pada kitab-kitab tafsir dan balaghah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk iṭnāb yang terdapat dalam Surah Yunus, mengidentifikasi jenis-jenisnya, serta menguraikan fungsi dan tujuan balaghah dari penggunaannya berdasarkan pendapat para ulama, seperti Az-Zamakhsyari, Ar-Razi, dan para ahli tafsir serta balaghah lainnya.

B. Bagian 2 : Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ayat-ayat apa saja yang mengandung iṭnāb dalam Surah Yunus?
2. Apa saja tujuan balaghah dari penggunaan iṭnāb dalam Surah Yunus?

C. Bagian 3 : Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi ayat-ayat yang mengandung iṭnāb dalam Surah Yunus.

2. Menjelaskan penggunaan iṭnāb dalam Surah Yunus beserta tujuan balaghahnya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti dalam memperdalam teori-teori yang berkaitan dengan penggunaan iṭnāb.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan peneliti, pembaca, serta mahasiswa yang ingin memperdalam kajian ilmu balaghah, khususnya mengenai penggunaan iṭnāb.

b. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi akademik dalam menganalisis fenomena iṭnāb. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan tambahan bagi mahasiswa Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam memahami dan menganalisis aspek-aspek balaghah pada teks-teks Al-Qur'an, sehingga memudahkan mereka memahami tujuan serta hikmah di balik penggunaan iṭnāb dalam Al-Qur'an.

D. Bagian 4 : Definisi Istilah dan Batasan Penelitian

Penelitian ini berjudul **"Kajian Balaghah: Iṭnāb dalam Surah Yunus."** Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai ruang lingkup dan isi penelitian serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut.

1. Definisi Istilah

a. **Iṭnāb**

Iṭnāb adalah penyampaian suatu makna dengan menggunakan ungkapan atau lafaz yang lebih panjang daripada makna pokoknya, dengan tujuan memperoleh manfaat atau fungsi balaghah tertentu. Dengan kata lain, iṭnāb merupakan penambahan lafaz yang dilakukan bukan tanpa alasan, melainkan untuk menghasilkan makna atau tujuan retoris yang tidak dapat dicapai apabila diungkapkan secara singkat.

b. **Surah Yunus**

Surah Yunus merupakan surah ke-10 dalam Al-Qur'an yang terdiri atas 109 ayat. Surah ini tergolong sebagai surah Makkiyah karena sebagian besar ayatnya diturunkan di Kota Makkah, meskipun terdapat beberapa ayat yang diturunkan di Madinah. Kandungan utama surah ini meliputi ajaran tauhid, kisah-kisah para nabi, serta peringatan kepada orang-orang yang mendustakan kebenaran.

2. Batasan Penelitian

Mengingat keterbatasan pengetahuan peneliti, keterbatasan waktu, serta sulitnya memperoleh beberapa referensi yang diperlukan untuk mengkaji seluruh aspek pembahasan secara menyeluruh, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Surah Yunus.

Penelitian ini berfokus pada kajian balaghah mengenai iṭnāb, yaitu penyampaian makna dengan penambahan lafaz yang memiliki tujuan atau manfaat balaghah. Adapun jenis iṭnāb yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada dua jenis dari delapan jenis iṭnāb, yaitu **tafṣīl ba‘da al-ijmāl**

(perincian setelah penyebutan secara umum) dan **żikr al-‘ām ba‘da al-khāṣ** (penyebutan yang umum setelah yang khusus).

Kajian ini meliputi pengertian kedua jenis iṭnāb tersebut, identifikasi ayat-ayat dalam Surah Yunus yang mengandung iṭnāb, serta analisis mengenai tujuan dan fungsi balaghah dari penggunaan iṭnāb dalam ayat-ayat tersebut.

E. Bagian 5 : Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai balaghah bukanlah suatu penelitian yang baru. Terdapat banyak penelitian maupun artikel ilmiah berbahasa Arab yang membahas topik serupa. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, baik dari segi pembahasan maupun objek yang dikaji. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Balaghah al-Iṭnāb fī al-Lughah al-'Arabiyyah (Balaghah Iṭnāb dalam Bahasa Arab)

Penelitian ini ditulis oleh Dr. Idris Abubakar Argang dan dipublikasikan dalam *Sprin Journal of Arts, Humanities and Social Sciences (SJAHSS)* pada tahun 2022.

Penelitian tersebut membahas konsep *iṭnāb* menurut para ulama balaghah klasik maupun kontemporer. Selain itu, penelitian tersebut menguraikan berbagai bentuk *iṭnāb*, tetapi tidak secara khusus menentukan ayat ataupun surah Al-Qur'an yang mengandung *iṭnāb*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji *iṭnāb* dalam perspektif ilmu balaghah. Adapun perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian. Penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada *iṭnāb* yang terdapat dalam Surah Yunus.

2. Balaghah al-Iṭnāb fī al-Lughah al-'Arabiyyah (Balaghah Iṭnāb dalam Bahasa Arab)

Penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdullah Ihsan dan dipublikasikan dalam repositori digital Perpustakaan Universitas Imam Anshari Banjarmasin pada tahun 2017.

Penelitian tersebut membahas konsep *iṭnāb* dalam Surah Maryam, istilah-istilah *iṭnāb* yang terdapat pada ayat-ayat Surah Maryam, serta makna dan fungsi istilah-istilah tersebut dalam setiap ayat. Selain itu, penelitian tersebut juga mengidentifikasi ayat-ayat yang mengandung *iṭnāb* serta menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji *iṭnāb* berdasarkan kajian ilmu balaghah dengan memanfaatkan pendekatan tafsir dalam menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian terdahulu berfokus pada Surah Maryam, sedangkan penelitian ini berfokus pada Surah Yunus.

3. Balaghah Iṭnāb dalam *Ḥāsyiyah Futūḥ al-Ghaib fī al-Kasyf 'an Qinā' ar-Raib* (Kajian tentang I'tirāḍ dan Tadzyīl)

Penelitian ini ditulis oleh **Imaduddin Misbah** dan dipublikasikan dalam **Jurnal Ilmiah Fakultas Adab Universitas Mansoura**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iṭnāb, meskipun secara umum dipahami sebagai penambahan lafaz atau perluasan susunan kalimat, pada hakikatnya dilakukan untuk mencapai tujuan balaghah tertentu sesuai dengan tuntutan konteks pembicaraan (*muqtaḍā al-ḥāl*). Oleh karena itu, penentuan bentuk-bentuk iṭnāb dalam suatu teks tidak hanya didasarkan pada panjang atau pendeknya suatu kalimat, melainkan pada fungsi makna yang dikandungnya.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa bentuk-bentuk iṭnāb, seperti **i'tirāḍ** (sisipan), **tadzyīl** (penegasan pada akhir kalimat), dan **istiṭrād** (perluasan pembahasan), berfungsi memperkuat makna dengan mempertimbangkan konteks dan situasi tuturan. Menurut Ath-Thaibi, bentuk iṭnāb yang paling menonjol adalah i'tirāḍ dan tadzyīl. Masing-masing bentuk tersebut memiliki karakteristik, tujuan, dan fungsi balaghah yang berbeda, yang dianalisis secara mendalam dalam penelitian tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji iṭnāb dalam perspektif ilmu balaghah. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian ini menjadikan kitab *Ḥāsyiyah Futūḥ al-Ghaib fī al-Kasyf 'an Qinā' ar-Raib* sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada iṭnāb dalam Surah Yunus.

4. Bentuk-Bentuk Iṭnāb dalam Wasiat Wakaf Ali r.a. (Kajian Balaghah)

Penelitian ini mengkaji gaya bahasa iṭnāb serta pengaruhnya dalam menyampaikan makna melalui analisis bentuk-bentuk iṭnāb yang terdapat dalam wasiat wakaf Ali r.a. Wasiat tersebut merupakan salah satu bentuk karya tulis yang memiliki kedudukan penting dalam tradisi keilmuan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting, yaitu:

1. Uraian yang panjang (*basṭ al-kalām*) merupakan salah satu bentuk iṭnāb yang mencerminkan keinginan pewakaf untuk menegaskan berbagai pokok pikiran dan makna yang ingin disampaikan.
2. Penjelasan setelah ungkapan yang masih bersifat umum atau samar (*al-īḍāḥ ba'da al-ibhām*) bertujuan memperkuat kejelasan kepemilikan harta wakaf serta menghindari kesalahpahaman terhadap maksud pewakaf.
3. Penggunaan gaya bahasa iṭnāb selaras dengan kondisi psikologis pewasiat ketika menyadari bahwa harta yang dimilikinya akan terlepas darinya dan berharap memperoleh pahala dari amal yang dilakukannya.

Di antara tujuan penggunaan **iḥtirās** (ungkapan antisipatif) dalam wasiat wakaf adalah memberikan pemahaman yang jelas kepada pengelola wakaf agar tidak terjadi perbedaan penafsiran, serta memastikan bahwa isi wasiat dapat dilaksanakan sesuai dengan kehendak pewakaf. Pada akhir penelitiannya, penulis juga merekomendasikan agar para peneliti memperluas objek kajian dalam analisis balaghah terhadap berbagai jenis teks, sehingga dapat ditemukan makna-makna balaghah yang baru sesuai dengan keragaman teks dan tujuan penggunaannya.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya sama-sama mengkaji **iṭnāb** dengan menggunakan pendekatan ilmu balaghah. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian ini berfokus pada **Surah Yunus**, sedangkan penelitian terdahulu menjadikan **wasiat wakaf Ali bin Abi Thalib r.a.** sebagai objek kajiannya.

F. Bagian 6 : Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **penelitian kualitatif deskriptif**. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari objek atau perilaku yang diamati.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah **pendekatan analitis**, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada analisis terhadap data yang diperoleh sehingga menghasilkan uraian yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap teks-teks tertulis beserta kandungan maknanya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan **penelitian kepustakaan (library research)** yang menjadikan Al-Qur'an sebagai objek utama dalam mengkaji penggunaan iṭnāb.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menempuh dua tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik yang berbahasa Arab maupun bahasa Indonesia, dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Selain itu, peneliti juga membaca berbagai referensi dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian mengumpulkan data yang relevan melalui teknik kutipan dan pencatatan dari sumber-sumber tersebut.

Kemudian, peneliti mengumpulkan data penelitian melalui teknik pengutipan dan pencatatan dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian.

b. Tahap Pengorganisasian dan Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, peneliti mengorganisasikan dan mengelompokkan data tersebut sesuai dengan pembahasannya. Selanjutnya, data dianalisis secara ilmiah untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut.

c. Teknik dan Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*), karena objek penelitian berupa teks Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan dan analisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca berbagai literatur berbahasa Arab yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Menelusuri berbagai sumber referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian.
3. Menentukan data yang sesuai dengan fokus penelitian.
4. Melakukan analisis terhadap data serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

d. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan berbagai referensi yang secara langsung membahas ilmu iṭnāb. Adapun sumber data sekunder adalah berbagai referensi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian serta mendukung pembahasan penelitian.